

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh, karena ini, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat yang perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap bangsa. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Syaiful, 2003: 1). Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia, karena pendidikan merupakan aspek yang penting dalam memajukan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Persoalan yang harus diselesaikan adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar. IPA adalah ilmu pengetahuan yang melakukan kajian tentang gejala-gejala di alam semesta termasuk planet bumi. IPA suatu pengetahuan teoretis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, dan penyusunan teori.

Masalah utama yang ditemukan di SD NEGERI 064993 Medan Deli yakni masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari sikap siswa saat belajar yang merasa bosan karena masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya, selain itu rendahnya hasil belajar disebabkan oleh proses pembelajaran yang konvensional (metode ceramah).

Kondisi pembelajaran tersebut jika berlangsung terus menerus akan bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa yang tercermin dari nilai yang mereka peroleh dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut sebelumnya pada mata pelajaran IPA yaitu 70. Dari pengamatan peneliti, hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA yang berkemampuan baik 35% sedangkan 65% lainnya hanya mendapatkan nilai dibawah rata-rata yang diharapkan.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran di lapangan dari pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut setidaknya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai kebutuhan dan fakta yang ada sekarang. Kedua,

model pembelajaran, metodologi, strategi dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Dengan adanya model pembelajaran inovatif diharapkan dapat memajukan sistem pendidikan di Indonesia, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Begitu banyak model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keahlian yang dimilikinya. Diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik.

Menurut arti kata, *probing* adalah menyelidiki dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. (Miftahul Huda, 2013:281)

Untuk mengatasi hal ini maka peneliti mencoba menggunakan model *Probing-Prompting* dalam proses belajar mengajar dan melihat bagaimana perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan

baru yang sedang dipelajari. Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Dengan demikian, diharapkan model ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul "**Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model *Probing-Prompting* dengan metode Ceramah Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 064993 Medan Deli T.A 2016/2017**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih rendah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Model yang digunakan guru tidak bervariasi.
4. Guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan.
5. Siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat.
6. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi sesuai dengan judul penelitian yaitu: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model *Probing-Prompting* dengan metode Ceramah Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 064993 Medan Deli T.A 2016/2017 ”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah “Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model *Probing-Prompting* dengan metode Ceramah Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 064993 Medan Deli T.A 2016/2017 ”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model *Probing-Prompting* dengan metode Ceramah Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 064993 Medan Deli T.A 2016/2017 ”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, melalui penggunaan model *probing-prompting* siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari hasil belajar sebelumnya.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk dapat memilih metode mengajar yang tepat dalam mata pelajaran IPA di Sekolah.
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan cara mengajar menggunakan model *probing-prompting* dan membuat hasil belajar siswa sesuai dengan harapan.
4. Bagi peneliti, sebagai penambah ilmu dan mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *probing-prompting*
5. Bagi peneliti lanjut, sebagai pedoman dan bahan pertimbangan yang relevan dengan judul penelitian dengan menggunakan model *probing-prompting*.